

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari perencanaan dan perancangan “ Hotel Konvensi di kota Kupang ” ini adalah merencanakan dan medesain sebuah sarana hotel yang tidak hanya menyediakan fasilitas Menginap melainkan juga terdapat fasilitas Konvensi yang mengutamakan kenyamanan pengunjung dan berpedoman pada prinsip Arsitektur Modern.

5.1.1 Tujuan

Tujuan yang ingin di capai adalah menghasilkan sebuah konsep dan rancangan sarana akomodasi perhotelan berupa “ **Hotel Konvensi** ” yang mampu mewadahi kegiatan usaha berupa informasi wisata, konvensi penginapan serta jasa-jasa lain yang berkaitan dengan kegiatan penginapan dan konvensi dengan berorientasi pada prinsip-prinsip rancangan Arsitektur Modern.

5.1.2 Fungsi

5.1.2.1 Ekonomi

Hotel konvensi ini dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat kota Kupang dan diharapkan mampu menjadi *icon* baru bagi daerah dan masyarakat kota kupang dan menjadikannya sebagai sebuah magnet bagi para pengunjung. Desain ramah lingkungan sesuai dengan Tema Perancangan, fasilitas yang mewadahi, serta pelayanan bertaraf internasional diharapkan menjadi solusi agar hotel konvensi ini dapat menjadi daya tarik bagi para Peserta Konvensi untuk datang ke kota kupang. Peluang bisnis di kota kupang yang makin besar diharapkan mampu memberi kontribusi bagi perekonomian kota kupang dan keindahan objek wisata kota kupang menjadi daya tarik para peserta Konvesi dan dengan hadirnya hotel konvensi ini dengan akomodasi yang

baik, dapat menjawab kebutuhan pegunjung akan fasilitas untuk menginap dan berkonvensi.

5.1.2.2 Arsitektural

Dari segi arsitektural dalam lingkup wilayah kota kupang wilayah yang banyak dikelilingi pantai sehingga sangat cocok untuk bangunan yang menerapkan konsep Arsitektur Modern.

5.1.2.3 Sosial

Dengan hadirnya hotel konvensi ini di harapkan mampu mningkatkan citra sosial masyarakat kota kupang sehingga berkembang menjadi masyarakat yang berjiwa sosial tinggi dan bisa menjaga keketarian lingkungan bermasyarakat.

5.2 Aktivitas dan Flow Aktivitas

5.2.1 Aktitvitas

a. Aktivitas Tamu yang Menginap

- Tidur
- Istirahat
- Makan dan Minun
- Bangun
- Mempersiapkan din untuk kegiatan kedinasan, rapat, berwisata
- Rekreasi/berwisata

b. Aktivitas Tamu yang Tidak Menginap

- Bertermu klien bisnis dan melakukan janji temu
- Kegiatan kedinasan dan rapat
- Untuk keperluan keluarga dan lain-lain
- Rekreasi/berwisata
- Makan dan Minum

c. Aktivitas Pengelola Non Teknis

- Mempersiapkan kamar yang akan disewakan
- Mempersiapkan kamar kepada tamu

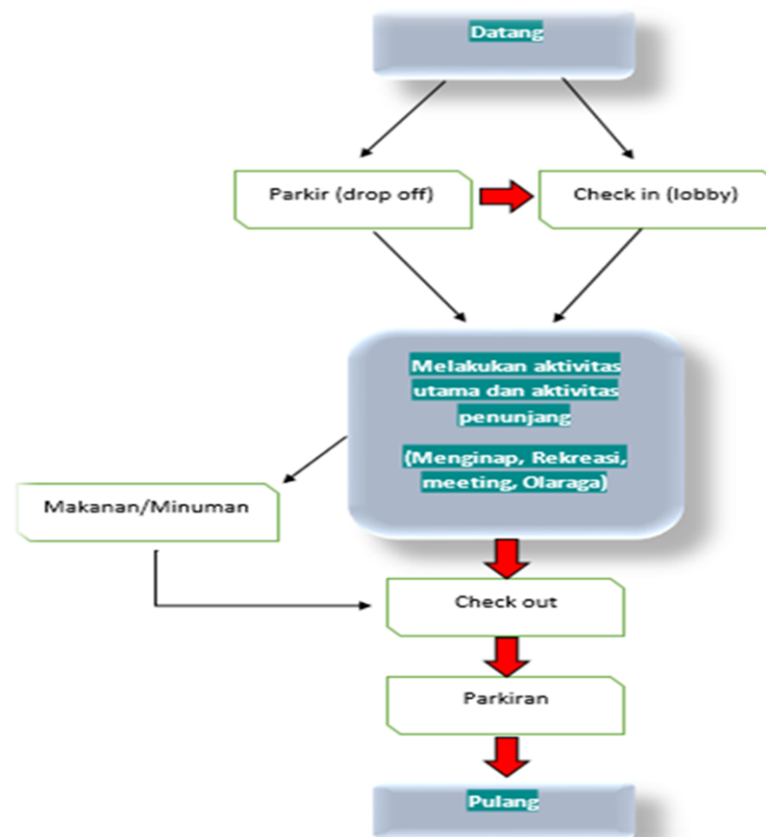
- Mempersiapkan ruang akan akan digunakan untuk rapat/pertemuan
- Memelihara kebersihan
- Mengatur keluar masuknya uang
- Mengatur surat menyurat hotel
- Melakukan pembelian dan penerimaan barang-barang perlengkapan kebutuhan hotel

d. Aktivitas Pengelola Teknis

- Memelihara dan mereparasi peralatan mekanikal elektrik dan plambing

5.2.1 Flow Aktivitas

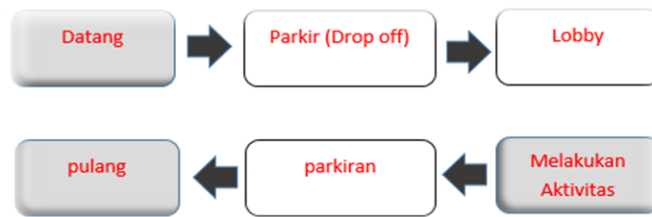
a. Aktivitas Tamu yang Menginap



Bagan 5.1. Aktivitas Tamu Yang Menginap

(www.google.com dan Analisa Penulis,2020)

b. Aktivitas Tamu yang Tidak Menginap



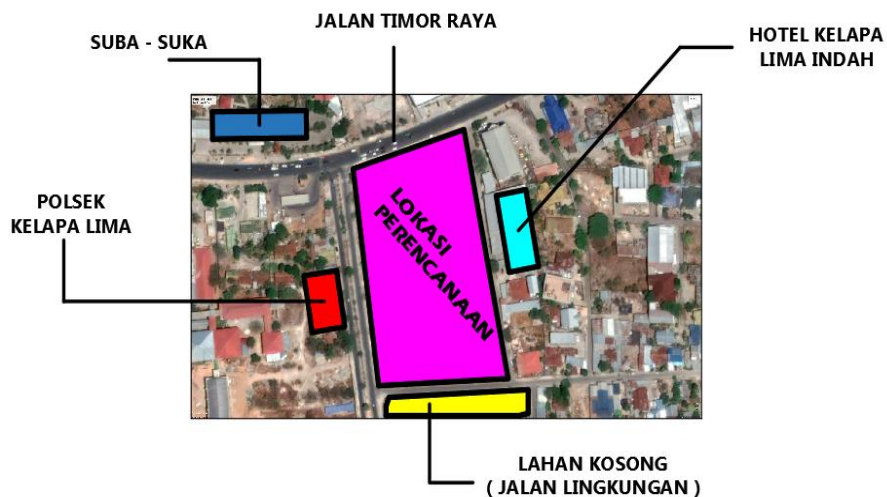
c. Aktivitas Pengelola



Bagan 5.2. Aktivitas Tamu Yang Menginap
(www.google.com dan Analisa Penulis, 2020)

5.3 Tapak

5.3.1 Lokasi



Gambar 51. Lokasi Perencanaan

(Sumber : Google Earth)



Gambar 52. Ukuran Lokasi Perencanaan

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

Lokasi perencanaan berada pada kelurahan pasir panjang dengan luasan lokasi secara keseluruhan 19.718 m², Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, yang menurut RTWR Kota Kupang berada dalam bagian Wilaya kota (BWK II) yang diamsumsikan sebagai Pusat kota, perkantoran, perdagangan, pariwisata dan taman kota dengan batas-batas site, yaitu :

- Utara : Jalan Timor Raya
- Selatan : Lahan Kosong (Jalan Lingkungan)
- Barat : Polsek Kelapa Lima (Batas Jalan ina boi)
- Timur : Hotel Kelapa Lima Indah

Aksebilitas ke lokasi sangat mudah karena posisi site dikelilingi oleh jalan dengan arus transportasi kendaraan dengan intensitas tinggi, lokasi sangat strategis karena dekat dengan permukiman

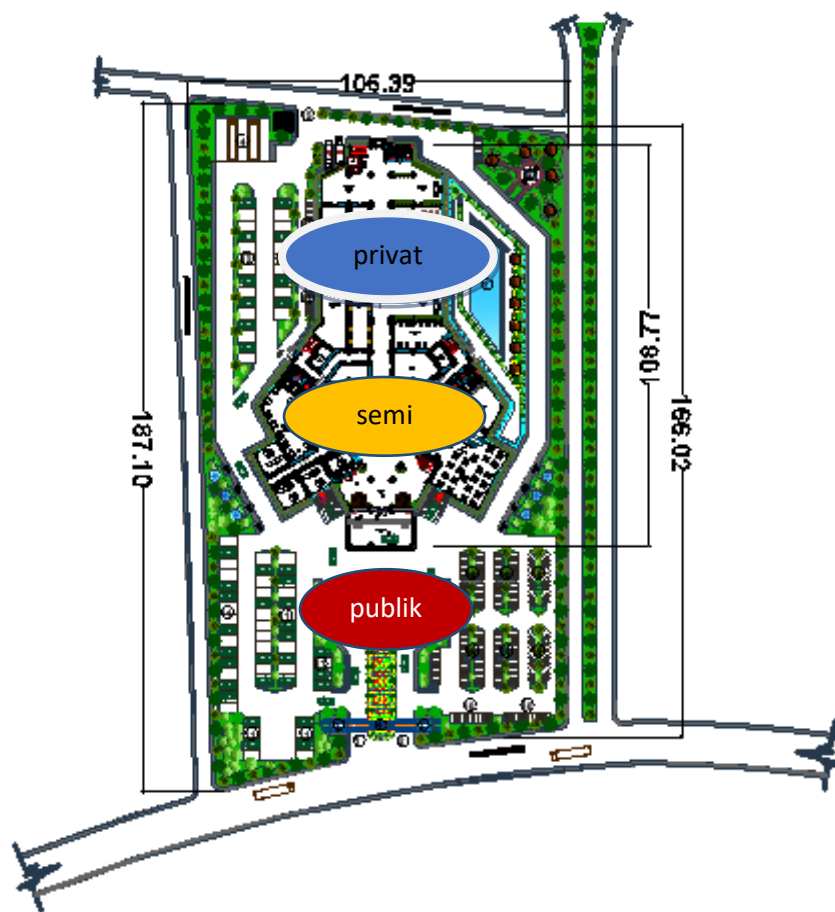
warga, pusat pembelian, fasilitas peninjauan kota lainnya seperti listrik, jaringan telepon, air dari PDAM telah tersedia.

5.3.2 Zoning

Penzoningan dibagi ke dalam dua kelompok yaitu : zona makro dan zona mikro akan mengupas tentang rencana pembagian zona dalam lingkup bangunan hotel.

5.3.2.1 Zoning Makro

✚ Alternatif I



Gambar 53. Zoning Makro

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

1. Zona publik

Zona penerima ini merupakan zona yang berada di depan dan berhubungan langsung dengan jalan Timor Raya . Zona penerima

terdiri: Main entrance, pos jaga, parkir roda 4 dan roda 2, plaza penerima, sirkulasi pejalan kaki dan area masuk bangunan.

2. Zona semi publik

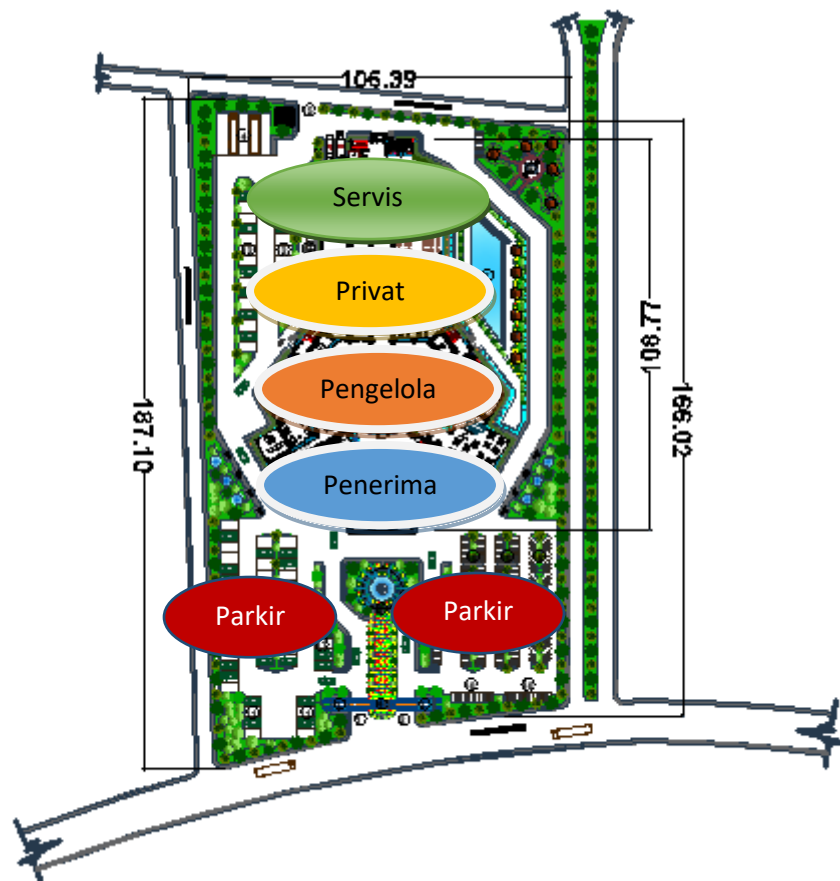
Zona aktivitas berada di tengah yang berfungsi sebagai area aktivitas yang berhubungan dengan main office, coffe shof, restaurant ruang konvensi dan meeting room.

3. Zona servis

Zona servis berada di balakang dan berhubungan langsung dengan jalan lingkungan. Area ini merupakan area bongkar muat dan juga area pendukung aktivitas dalam bangunan dan tapak.

5.3.2.2 Zoninng Mikro

Alternatif II



Gambar 54. Zoning Mikro

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

Dengan pengaturan zona seperti pada gambar diatas kemungkinan sirkulasi aktivitas menjadi lebih teratur, dimana zona parkir diletakan berada dengan badan jalan sehingga akses ke dala site menjadi lebih mudah sehingga akses ke zona penerima lebih mengalir tamapa hambatan crossing sirkulasi. Zona privat yang berada di tengah antara zona penerima dan zona pengelola, dan zona servis terletak di sebelah utara lokasi.

Keuntungan :

- Mudah dalam pencapaian
- Dengan psisi zona privat yang berada di tengah-tengah zona lainnya akan mempermudah pelayanan bagi para tamu hotel konvensi yang merupakan prioritas pertama sedangkan untuk view utama laut dapat di nikmati dari kamar hotel
- Crossing antara zona relatif lebih kecil

Kerugian :

Tidak ada kerugian

5.3.3 Topografi

Keadaan kontur tanah pada lokasi perencanaan tidak memiliki perbedaan tinggi rendah yang besar atau relatif datar dengan prosentase kemiringan 0-2 %. Hal ini menjadi salah satu keuntungan dalam dalam pengaturan site dan pembangunan gedung hotel konvensi. Keadaan topografi yang ada sangat menguntungkan dari segi biaya dalam mengatasi masalah perataan lokasi demi mencapai daratan yang ideal bagi perencanaan sebuah hotel konvensi. Namum demikian untuk mencapai kondisi permukaan site yang ideal perlu dilakukan metode penanganan yang baik.

Permukaan tanah pada lokasi hampir sama tinggi dengan permukaan jalan, untuk memperoleh ketinggian yang sama atau bahkan lebih tinggi dari permukaan jalan maka perlu di lakukan pengurangan tanah pada lokasi.



Gambar 55. Topografi

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

Alternatif terpilih adalah alternatif III, dengan pertimbangan :

- Permukaan tanah pada lokasi agak sedikit rendah dan permukaan jalan, untuk memperoleh ketinggian yang sama atau bahkan agak sedikit tinggi dan permukaan jalan maka perlu dilakukan pengurangan path lokasi.
- Ekosistem yang rusak akibat urugan tanah diadakan penataan kembali pada permukaan tanah yang telah mengalami pengurangan, sehingga dapat mengembalikan kembali keseimbangan ekosistem, menambah keasrian site dan juga dapat menambah estetika bentuk bangunan.

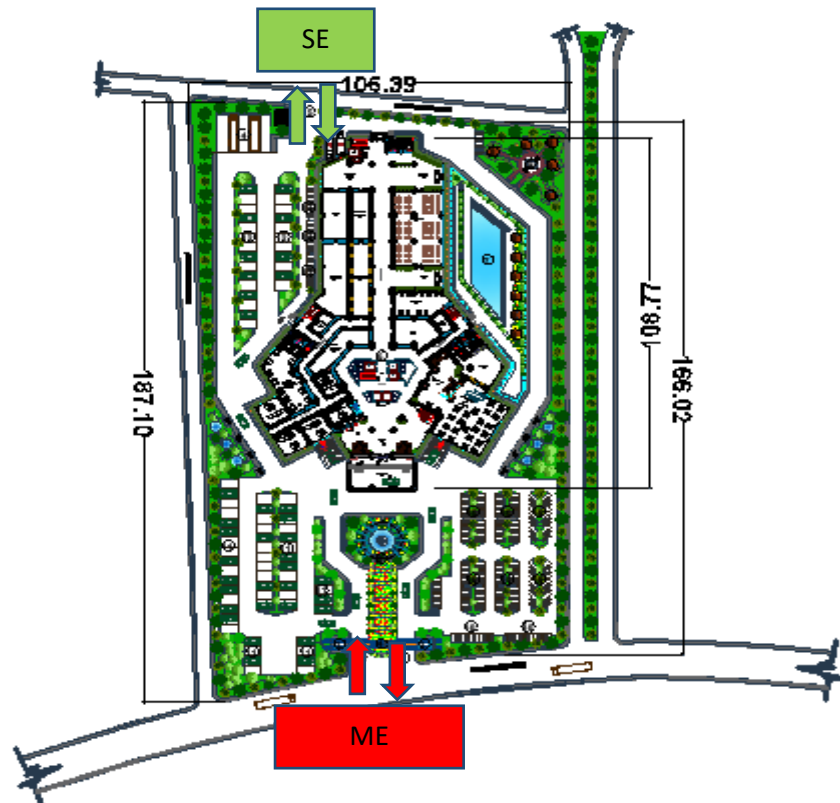
Keuntungan

- Dengan mendatangkan tanah dan luar akan lebih mudah dalam mengelola bentuk tapak dan bangunan serta dapat menata vegetasi sebab kondasi tanah lebih almiyah terdizi dan berbatuan (batu karang)
- Tampilan bangunan akan lebih menarik
- Bangunan menjadi lebih jelas terlihat dari badan jalan

- Akan memberikan dampak positif secara psikologis bagi tamu dan seluruh insan dalam hotel
- Bangunan menjadi lebih megah sekaligus menaikkan prestise hotel

5.3.4 Pencapaian

✚ Alternatif I



Gambar 56. Pencapaian

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

Keuntungan :

- Mudah dicapai
- Tidak terjadinya crossing
- Kontrol keluar masuk kendaraan terjamin
- Luas permukaan tanah yang ditutupi jalan tidak berlebihan sehingga panas yang diserap hanya sesuai dengan luas permukaan jalan yang ada.

- Ada pemisahan antara sirkulasi servis dan pengunjung /pengelola.

Kerugian :

- Tidak ada kerugian

5.3.5 Sirkulasi

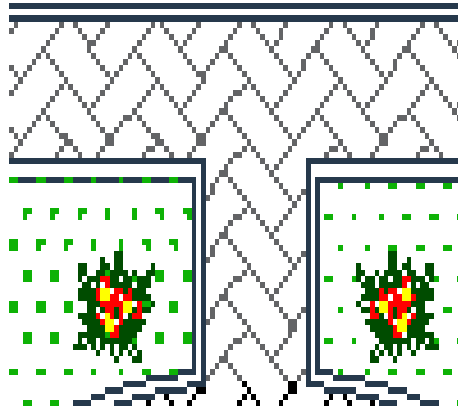
5.2.5.1 Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki pada tapak berupa jalan setapak. Dalam perencanaannya harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- Tanjakan jalan setapak yang ditempuh tidak boleh melampaui batas $\pm 7\%$ dan mengikuti kontur tanah. Jika tuntutan ini tidak dapat di penuhi, sebaiknya di gunakan beberapa anak tangga, namun di lengkapi dengan jalur sirkulasi roda (*ramp*).
- Memiliki akses langsung ke bangunan yang bersifat komersial.
- Jalan setapak dibuat sedemikian sehingga pejalan kaki dapat melihat tujuan, akan tetapi jangan bergaris lurus karena membosankan dan jangan pula melingkar karena pengguna jalan bisa menggunakan jalan pintas liar.
- Memiliki batasan ruang yang jelas. Bisa didirikan sederetan semak berbunga, yang bisa di selinggi dengan pohon pengarah (pohon penedu pada titik perhentian).

Didalam perencanaan sirkulasi, permukaan perkerasan terdiri dari tiga pilihan yakni paving blok (panas yang dihasilkan lebih mudah dibandingkan aspal), batu picah atau plat beton sehingga celah-celahnya bisa ditanami rumput dan memudahkan penyerapan air hujan.

✚ Alternatif I (perkerasan dari paving blok)



Gambar 57. Paving Block

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

Keuntungan :

- Panas yang dihasilkan akibat penyinaran lebih rendah dari jenis perkerasan beton dan aspal.
- Memiliki pori-pori besar sebagai tempat tumbuhnya rumput selain celah antara masing-masing paving.
- Pori-pori yang ditumbuhi rumput menyebarkan air diseluruh permukaan.
- Permukaan jalan yang berpori memiliki penyerapan air yang besar dibandingkan perkerasan lain.
- Memiliki banyak variasi bentuk sehingga menambah unsur estetis pada tapak.

Kerugian :

- Membutukan biaya yang besar untuk pengadaan.

5.2.5.2 Sirkulasi Kendaraan

- Memiliki akses langsung ke parkir
- Memiliki batasan ruang yang jelas

- Permukaannya juga menggunakan perkerasan dari paving blok (panas yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan aspal).
- Lebar jalan disesuaikan, dengan ukuran kendaraan.

5.3.6 Parkiran

Parkiran dalam sebuah tapak tidak hanya ditentukan atas pola sirkulasi, tetapi juga dapat terbentuk sesuai dengan bentuk site pada lokasi perancangan. Parkiran juga dibedakan oleh jenis kendaraan peruntukan baik roda dua, roda empat dan roda banyak, yang mana mendukung fungsi dan aktivitas bangunan itu sendiri.

- Parkiran dengan sudut 45° lebih efektif dari pada sudut yang lain. Parkiran ini sangat mengoptimalkan lahan baik lahan jalan yang sempit maupun lahan jalan yang besar. Lebar sirkulasi minimal 3,5 meter pada site perencanaan hotel konvensi digunakan pada area servis.
- Parkiran 90° lebih efektif pada lahan jalan yang luas dan lebar, hal ini mengingat rang putar kendaraan besar bila ingin parkir. Lebar sirkulasi minimal lima (5) meter. Pola parkiran ini digunakan diarea *besment* yaitu untuk pengelola dan tamu.

Alternatif pola parkiran yang dipakai, yaitu pola parkiran yang disesuaikan dengan bentuk site dan pola parkiran yang cocok ialah parkiran 45° dan 90° , dengan memakai pohon sebagai peneduh.



Gambar 58. Parkiran 45° dan 90°

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

5.3.7 Ruang Terbuka

Ruang umum yang merupakan bagian dari lingkungan juga mempunyai pola. Ruang umum adalah tempat atau ruang yang berbentuk karena adanya kebutuhan akan adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu maupun berkomunikasi satu sama lainnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antar manusia, maka kemungkinan akan timbulnya bermacam-macam kegiatan pada ruang-ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari manusia, baik itu secara individual maupun secara berkelompok.

Dalam mendesain hotel konvensi ini, diterapkan beberapa jenis ruang terbuka yang sesuai dengan fungsi bangunan (hotel), adapun ruang terbuka yang diterapkan dalam perancangan tapak adalah :

5.2.8.1 Ruang Terbuka Umum

Pengertian ruang terbuka umum dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terdapat diluar massa bangunan.
- b. Dapat dimanfaatkan oleh setiap orang (warga)
- c. Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (multi fungsi)

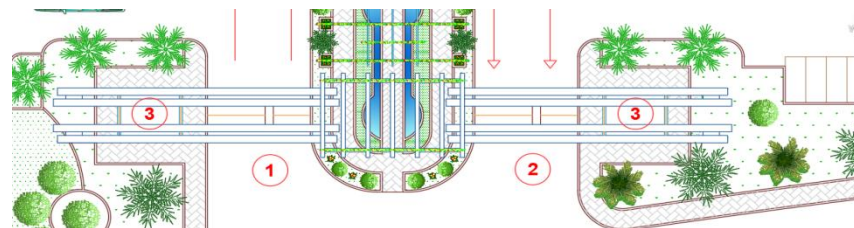
Contoh ruang terbuka umum adalah, jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.

5.2.8.2 Ruang Terbuka Ditinjau dari Kegiatannya

Menurut kegiatannya, ruang terbuka terbagi atas 2 (dua) jenis ruang terbuka, yaitu ruang *terbuka aktif* dan ruang *terbuka pasif*.

- *Ruang Terbuka Aktif*, adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya misalkan, bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.
- *Ruang terbuka pasif*, adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia misalkan, penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan tepian rel kereta api, penghijauan tepian bantaran sungai, adapun penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Ruang terbuka ini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologi belaka.

5.3.8 Gapura dan Pos Jaga



Gambar 59. Gapura dan Pos Jaga

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

Gapura

Gapura dibuat lebar yang bisa memungkinkan untuk 2 kendaraan sekaligus dan juga tinggi gapura disesuaikan dengan ukuran tinggi bus pariwisata dan lain – lain yang bertujuan agar semua kendaraan dapat memarkir didalam kawasan Hotel Konvensi.

5.3.9 Elemen lanscape

Elemen landscape merupakan unsur yang penting yang membutuhkan perencanaan dan penataan yang baik. Berikut beberapa elemen landscape.

➤ Lampu taman dan parkir

Jenis lampu taman yang digunakan adalah jenis lampu hemat energi. Fungsi lampu taman adalah salah satu elemen penting didalam menciptakan suasana taman yang asri, indah dan sejuk. Lampu bukan hanya sarana penerangan namun telah berkembang sebagai salah satu penunjang estetika.

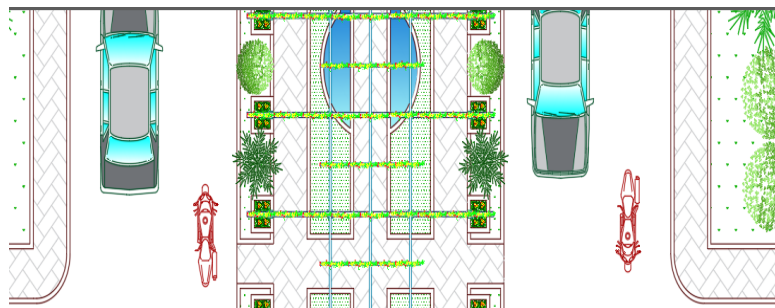


Gambar 60. Elemen Lansekap

(Sumber : Google Earth)

➤ Pergola

Pergola adalah elemen lansekap yang berfungsi sebagai tempat berteduh dari sinar matahari bagi pejalan kaki.

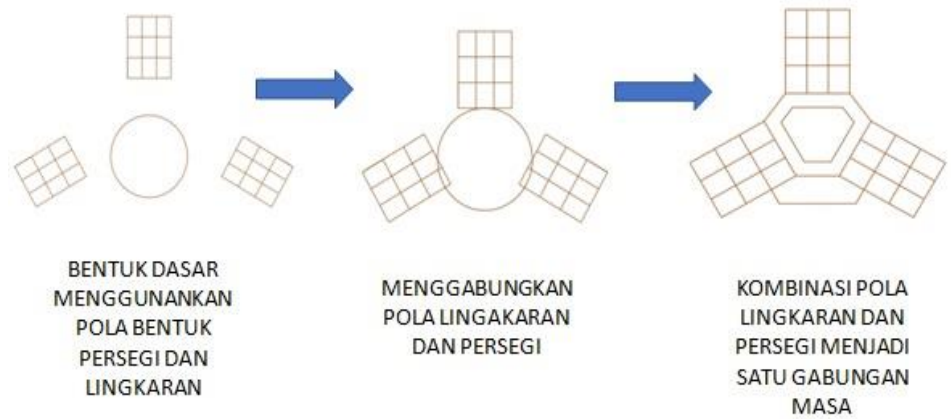


Gambar 61. Pergola

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

5.3.10 Bentuk dan Tampilan

a. Bentuk



Gambar 62. Konsep Bentuk

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

a. Tampilan

Konsep penampilan bangunan dirancang melalui penerapan warna, dan material.



Gambar 63. Tampilan

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

Warna	
Tenang, alam, Nyaman  Biru, Hijau, Abu-abu	Di terapkan pada ruang interior bangunan, untuk mencapai rasa kenyamanan dan ketenangan bagi penghuni Hotel Konvensi
Tenang  Putih	Di terapkan pada warna fasad bangunan,

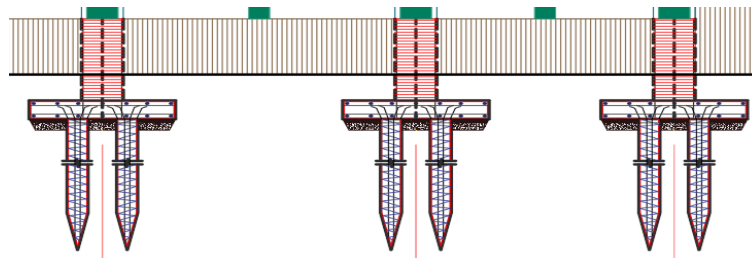
Tabel 20. *Warna Tampilan*
(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

Ruang	Karakter Ruang	Warna
<i>Lobby</i>	Bersih	Putih
<i>Lounge</i>	Bersih, hangat	Putih & coklat
<i>Function room</i>	Bersih	Putih
<i>Rental room</i>	Bersih	Putih
<i>Office</i>	Optimis, berpikir	Hijau
Kamar	Hangat, tenang, bersih	Coklat & putih
Restoran	Bersih	Putih
Bar	Bersih	Putih
<i>Billiard room</i>	Hangat, ceria	Coklat & merah
<i>Playground indoor</i>	Hangat, ceria	Coklat & merah
<i>Waiting room</i>	Bersih, tenang	Putih & hijau
<i>Relaxation room</i>	Tenang, bersih	Putih
Dapur / <i>pantry</i>	Bersih, segar	Putih
Gudang	Bersih	Putih

Tabel 21. *Warna, dan Karakter*
(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

b. Struktur

Pondasi bored pile adalah pondasi tiang dalam berbentuk tabung yang berfungsi meneruskan beban bangunan kedalam permukaan tanah. Fungsinya sama dengan pondasi dalam lainnya seperti pancang. Bedanya ada pada cara pengerjaannya. Pengerjaan Bored Pile dimulai dengan pelubangan tanah dahulu sampai kedalaman yang diinginkan, kemudian pemasangan tulangan besi yang dilanjutkan dengan pengecoran beton.

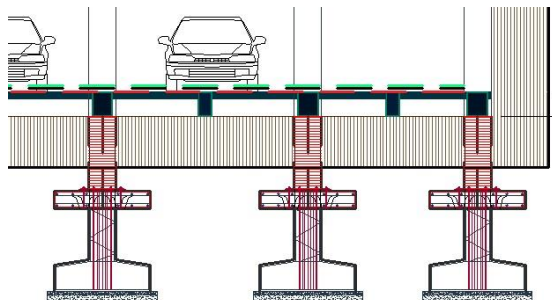


Gambar 64. Pondasi Bored Pile

(Sumber : Analisa Penulis)

Pondasi foot plat merupakan jenis pondasi yang sangat populer di Indonesia khususnya untuk pondasi rumah tinggal bertingkat. Pondasi foot plat juga disebut dengan pondasi cakar ayam karena tulangan besi yang bentuknya mirip cakar ayam.

Pondasi foot plat adalah jenis pondasi beton yang digunakan untuk kondisi tanah dengan daya dukung tanah (σ) pada: 1,5 – 2,00 kg/cm². Pondasi foot plat ini biasanya digunakan pada rumah atau bangunan gedung 2 – 4 lantai, dengan syarat kondisi tanah yang baik dan stabil.



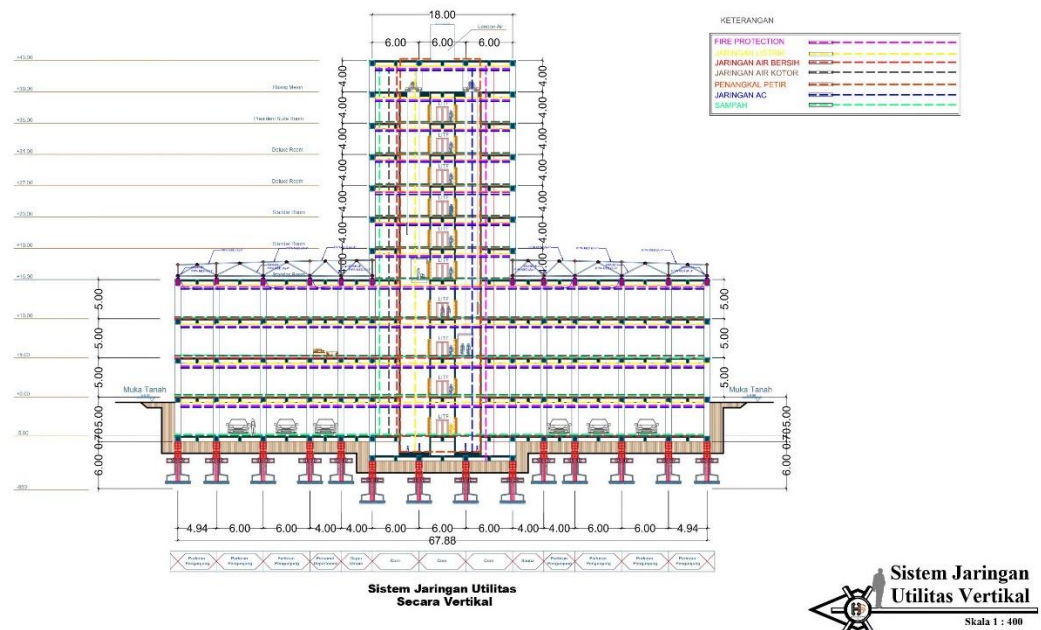
Gambar 65. Pondasi FootPlat

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

5.3.11 Utilitas

A. Jaringan Air Bersih

Sistem yang digunakan adalah *down feed system*. *Down feed system* dipilih karena lebih hemat tenaga, menggunakan gaya gravitasi untuk distribusinya. Tangki air diletakkan di lantai atas (9). Tangki air di lantai ini untuk memenuhi kebutuhan air bersih di lantai seluruh lantai. Berikut merupakan skema distribusi air bersih di Hotel Konvensi.



Gambar 65. Utilitas

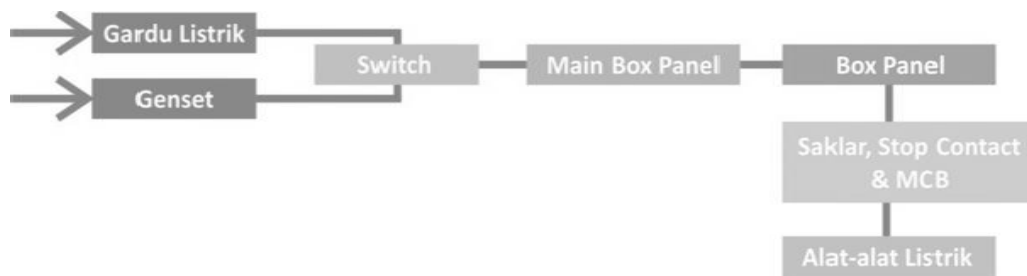
(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

B. Jaringan Air Kotor

Jaringan pembuangan air kotor pada Hotel Konvensi menggunakan instalasi (pipa PVC) menuju instalasi riser dan kemudian dialirkan dengan sistem gravitasi ke saluran gedung (*gutter*). Sistem pembuangan air kotor menggunakan pemisahan sistem pipa, yaitu antara air kotor (*waste pipe*) dan kotoran padat (*soil waste*).

C. Jaringan Listrik

Konsep jaringan listrik menggunakan arus PLN, sedangkan penggunaan genset untuk keadaan darurat, dengan kombinasi:



Bagan 5.4. Sistem Jaringan Listrik
(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

D. Jaringan Telekomunikasi

Sistem komunikasi dimaksudkan untuk menunjang kegiatan operasional dan pelayanan hotel. Sistem komunikasi terdiri dari fasilitas berupa:

- Telepon tiga saluran, yaitu lokal, interlokal dan internasional.
- Telepon dalam/ internal, jumlah minimal saluran telepon adalah sesuai dengan jumlah kamar.
- PABX, *telex*, musik pengiring, *audio system* yang disalurkan ke seluruh ruangan untuk memberikan informasi

E. Jaringan Pengkondisian Udara (Air Conditioning)

Pengkondisian udara Hotel Konvesi menggunakan udara/penghawaan buatan yaitu Air Conditioner (AC), dengan menggunakan AC Split.

Air Conditioner diterapkan pada Guest Room, Ruang Konvesi, Area Relaksasi, dan Ruang pengelola.

F. Jaringan Pengaman Kebakaran

Pendekatan konsep perlindungan terhadap bahaya kebakaran adalah keamanan dan keselamatan bagi pemakai terhadap kemungkinan yang terjadi akibat kebakaran. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka konsep perancangan perlindungan terhadap bahaya kebakaran antara lain :

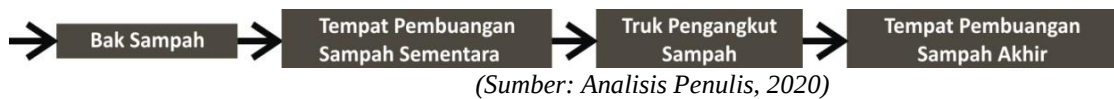
- Konsep pencegahan: penggunaan alat peringatan dini *smoke* dan *heat detector*. *Sprinkler* pada ruang yang beresiko terhadap kebakaran.
- Konsep penanggulangan: menggunakan alat pemadam *fire extinguisher* untuk permulaan dan *hydrant* bila api sudah membesar.

- Konsep penyelamatan: penggunaan tangga darurat yang terbuka ke arah luar dengan memberikan kemudahan jalur evakuasi.

G. Jaringan Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan berupa sampah basah maupun sampah kering ditangani dengan cara menyediakan tempat-tempat sampah pada lokasi, untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Bagan 5.5. Sistem Jaringan Sampah



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Kupang.* (2020). Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Banham, R. (1975). *Age of Master : A Personal View of Modern.* Harper & Row Icon Editions; 1st edition .
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kupang.* (2019).
- Dinas Tata Ruang Kota Kupang dan Dinas BAPEDA Kota Kupang.* (2016). Penetapan Kota Kupang.
- Heinz Frick, F. B. (1998). *Dasar-Dasar Eko-Arsitek.* Kanisius.
- Hotel Propietory Act.* (1956).
- Ir. Rustam Hakim, M. I., & Ir. Hardi Utomo, M. I. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain.*
- Kep Dirjen PariHotel Konvensi. No. 14/U/II88 Tanggal 25 Februari 1988.
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan PariHotel Konvensi Nomor. KM 3/HK 001/MKP/02.
- Mahendra, A. (2014). *Convention and Exhibition Center.* Semarang.
- Mangkuwerdoyo, S. (1999). *Pengantar Industri Akomodasi & Restoran.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .
- Marlinda, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial.*
- Neufert, E. (1996). *DATA ARSITEKTUR JILID I.* Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *DATA ARSITEKTUR JILID II.* Jakarta: Erlangga.
- Oxford. (2020). *Oxford Advance Learner's Dictionary.* Oxford University Press International Student's edition 9th Edition.
- Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 12 Tahun 2011, Tentang RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Ruang Kota Kupang).* (2011-2031). Kota Kupang.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2011. (2012-2014). *Tentang Rencana Kerja Pemerintah.*
- Poerwadaminata, W. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rencana Tata Ruang Kota, UUD No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang Kota.

Rencana Tata Ruang Kota, UUD No.24. (1992). Penataan Ruang Kota.

SK : Kep-22/U/VI/78. *Peraturan Pemerintah, Deparpostel, Dirjen PariHotel Konvensi.*

SK Menparpostel No. KM 37/ PW.340 MPPT-86. *Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel.*

Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Surat Keputusan menteri Perhubungan No. PM.10/PW.301/Pdb-77. *Tentang Usaha dan Klasifikasi Hotel.*

Tanggoro, D. (2000). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Erlangga.

Wade, J. (1997). *Architecture Problem and Purposes*.

Zakaria, L. (2018). *PERANCANGAN HOTEL & CONVENTION SYARIAH DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING DI KOTA MALANG*. Malang.